

ANALISA PERILAKU ORANG TUA DALAM MERAWAT ANAK SAKIT DI RUMAH SELAMA MASA PANDEMI DI PROVINSI RIAU

Dwi Elka Fitri¹, Awaliyah Ulfah Ayudytha Ezdha²

1. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pekanbaru Medical Center
Email : nersiwiek@gmail.com
2. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pekanbaru Medical Center
Email : ditarhmn@gmail.com

ABSTRACT

Caring for a sick child is one of the biggest challenges for parents, because they have to deal with the physical, medical and emotional needs of a child that often cannot be controlled when sick. Moreover, the incidence of sick children occurs during the COVID-19 pandemic. During this Covid-19 pandemic, parents are required to be able to take care of sick children at home. This is done to avoid the child being exposed to the virus if taken to the hospital. The purpose of this study was to determine the behavior analysis of parents in caring for sick children at home during the pandemic in Riau Province. The behavior of mothers in caring for sick children at home in this study was divided into 3 parts, namely knowledge, attitudes and actions. This study uses a descriptive statistical research design. The sample in this research is mothers who have children in Marpoyan Damai District, totaling 175 people. The results of this study are sufficient knowledge about caring for sick children at home, as many as 49.4% of mothers, positive attitudes in caring for sick children at home, which is 52.9% of mothers. And 67,2% mothers' actions in caring for sick children at home are not good. It is hoped that from the results of this study, parents (mothers) can provide good actions in caring for sick children during the pandemic. Health workers are also expected to be more aggressive in providing information that can increase knowledge, so that attitudes and actions are also getting better.

ABSTRAK

Merawat anak yang sakit adalah salah satu tantangan terbesar dari orangtua, karena harus menangani kebutuhan fisik, medis serta emosional anak yang sering tidak bisa dikontrol saat sakit. Apalagi kejadian anak sakit terjadi pada masa pandemic covid 19. Masa pandemic Covid-19 ini, orang tua dituntut agar mampu merawat anak sakit dirumah. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari anak terpapar virus jika dibawa ke rumah sakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisa Perilaku Orang Tua Dalam Merawat Anak Sakit di Rumah Selama Masa Pandemi di Provinsi Riau. Perilaku ibu dalam merawat anak sakit dirumah pada penelitian ini adalah dibagi menjadi 3 bagian yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Deskriptif Statistik. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu ibu yang mempunyai anak di Kecamatan Marpoyan Damai yang berjumlah 175 orang. Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan yang cukup tentang perawatan anak sakit dirumah yaitu sebanyak 49,4% ibu, sikap yang positif dalam perawatan anak sakit dirumah yaitu sebesar 52,9% ibu dan tindakan ibu dalam perawatan anak sakit dirumah tidak baik yaitu sebesar 67,2% ibu. Diharapkan dari hasil penelitian ini orang tua (ibu) dapat memberikan tindakan yang baik dalam merawat anak sakit pada masa pandemi. Tenaga kesehatan juga diharapkan semakin gencar dalam memberikan informasi informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan sehingga sikap dan tindakan juga semakin baik.

Kata Kunci : covid 19, anak, merawat, perilaku

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset yang berharga bagi masa depan bangsa. Mereka sebagai tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa harus diasuh, dilindungi, dan dididik dengan baik. Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Fadilah, 2015).

Angka kesakitan anak di Indonesia mencapai lebih dari 45% dari jumlah keseluruhan populasi anak di Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Sehingga didapat peningkatan hospitalisasi pada anak menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 angka rawat inap atau hospitalisasi anak di Indonesia naik sebesar 13% dibandingkan tahun 2017. (Badan Pusat Statistik., 2018).

Merawat anak yang sakit adalah salah satu tantangan terbesar dari orangtua, karena harus menangani kebutuhan fisik, medis serta emosional anak yang sering tidak bisa dikontrol saat sakit. Setiap orangtua pasti akan merasa panik dan khawatir ketika buah hatinya sakit. Tapi ada beberapa hal yang bisa dilakukan orangtua agar bisa tenang dan berdamai saat anak sakit (Detik health, 2011).

Mengasuh anak dan menjadi orangtua, bukan merupakan 'ilmu' yang bisa didapatkan hanya berdasarkan buku saja. Informasi lainnya didapatkan dari teman, internet, orangtua, bahkan dokter anak. Terutama soal kesehatan anak, yang di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang jadi perhatian utama para orangtua. Seringkali karena panik, orangtua tak berpikir logis sehingga mengambil keputusan yang kurang tepat (Nugraheni, 2020).

Ada beberapa penyakit yang sering dialami oleh anak-anak, yaitu demam, batuk dan pilek, serta diare. Selain ketiga penyakit ini, ada juga situasi yang cukup sering membuat orang tua panik dan ingin langsung membawanya ke rumah sakit yaitu ketika anak terjatuh. Di masa pandemi seperti sekarang, rumah sakit dan fasilitas kesehatan adalah tempat yang paling berisiko yang harus dihindari. Karena itu semenjak angka penularan Covid-19 terus beranjak naik, para dokter sudah menghimbau masyarakat untuk tidak ke rumah sakit kecuali keadaan darurat. Hal ini tentu tidak mudah bagi orang tua yang memiliki anak kecil yang rentan mengalami berbagai macam penyakit (Dewanti, 2020).

Banyak orang tua yang masih belum mengetahui, bagaimana cara merawat anak sakit dirumah, apa saja yang harus dilakukan dan hal-hal apa saja yang harus dihindari jika anak sakit. Hal tersebut adalah normal, mengingat begitu banyak jenis penyakit yang biasa di derita anak, sehingga orang tua tidak memahami secara dalam, apa lagi selama ini perilaku orang tua cenderung untuk membawa anaknya langsung ke rumah sakit. Pada masa pandemi ini, orang tua harus tau cara yang tepat dalam merawat anak sakit dirumah, jika tidak, maka mungkin akan terjadi komplikasi pada anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rachim (2016) tentang gambaran perilaku masyarakat dalam pencarian pengobatan ISPA, dengan hasil masyarakat memiliki perilaku pencarian pengobatan yang bervariasi pada tahap pertama untuk balita dikeluarganya. Setengah dari responden memilih mengobati sendiri, sedangkan sebagian lainnya responden memilih tidak mengobati penyakit balita mereka atau langsung menemui tenaga medis. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa masyarakat kita

masih cenderung untuk langsung ke pelayanan kesehatan untuk mengobati anaknya.

Hasil penelitian dari Rasinta (2017) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang pengetahuan dengan perilaku ibu dalam menangani balita demam, namun secara keseluruhan data menunjukkan tingkat pengetahuan ibu masih dianggap belum seluruhnya baik, dimana baru 29,8% yang berpengetahuan baik, demikian juga tindakan ibu yang masih buruk sebesar 49,1%, artinya perlu adanya tindakan lebih lanjut baik dari responden sendiri untuk mau meningkatkan pengetahuan tentang demam dan perbaikan tindakan ibu dalam menangani balita demam.

Selanjutnya penelitian dari Dusak, dkk (2018) menunjukkan sebagian besar ibu balita memiliki pengetahuan kurang terkait pencegahan dan penatalaksanaan diare pada balita. Sebagian besar ibu balita masih memiliki sikap negatif dalam penanganan diare terkait tindak lanjut atau penanganan awal saat anak balita buang air besar lebih encer dari biasanya dan penanganan diare cukup dengan oralit. Sebagian besar ibu balita masih memiliki praktik yang kurang tepat dalam penatalaksanaan diare terutama dalam hal tindak lanjut atau penanganan awal saat buang air besar lebih encer dari biasanya, penggunaan obat tradisional, pemberian teh manis pada anak balita saat diare, dan tidak diberikannya zinc pada anak balita.

Berdasarkan survey pendahuluan yang peneliti lakukan, dengan mewawancarai 5 orang ibu dengan anak balita, didapatkan bahwa 5 orang ibu tersebut biasanya jika anak sakit, langsung membawa anak ke pelayanan kesehatan. Selanjutnya tentang pengetahuan merawat anak sakit dirumah, didapatkan bahwa 4 orang ibu masih memiliki pengetahuan yang rendah, dan 1 orang memiliki pengetahuan

yang cukup untuk merawat anak sakit dirumah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisa Perilaku Ibu Dalam Merawat Anak Sakit di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kota, Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan data dan analisis data berbentuk angka (numerik). Penelitian ini menggunakan desain penelitian Deskriptif Statistik, Dimana penelitian ini melihat gambaran perilaku ibu dalam perawatan anak sakit dirumah selama masa pandemic covid-19 ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Wilayah Provinsi Riau. Sampel adalah sebagian dari objek yang akan diteliti dimana telah dianggap mewakili seluruh populasi yang ada (Notoatmodjo, 2012). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik purposive sampling. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah sebanyak 175 orang ibu yang memiliki balita di Wilayah Provinsi Riau.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu data yang langsung didapatkan dari responden, dikumpulkan dengan tehnik membagikan kuesioner yang menanyakan tentang variabel penelitian yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi tentang perilaku ibu dalam merawat anak sakit dirumah yang terbagi menjadi 3 yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Dimana sebelum digunakan kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Pengetahuan Ibu dalam perawatan anak sakit dirumah

Tabel
Nilai Mean Pengetahuan Ibu dalam perawatan anak sakit dirumah

NO	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	85	48,9
2	Cukup	86	49,4
3	Kurang	3	1,7
	TOTAL	175	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata ibu-ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang perawatan anak sakit dirumah yaitu sebanyak 49,4% ibu. Namun masih ada 1,7% ibu yang memiliki pengetahuan kurang dalam perawatan anak sakit dirumah.

2. Nilai Sikap ibu dalam perawatan anak sakit dirumah

Tabel
Nilai Mean Sikap Ibu dalam perawatan anak sakit dirumah

NO	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1	Positif	92	52,9
2	Negatif	82	47,1
	TOTAL	175	100

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu-ibu memiliki sikap yang positif dalam perawatan anak sakit dirumah yaitu sebesar 52,9% ibu.

3. Nilai Tindakan ibu dalam perawatan anak sakit dirumah

Nilai Mean Tindakan Ibu dalam perawatan anak sakit dirumah

NO	Tindakan	Jumlah	Persentase
----	----------	--------	------------

			(%)
1	Baik	57	32,8
2	Tidak Baik	117	67,2
	TOTAL	175	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tindakan ibu dalam perawatan anak sakit dirumah tidak baik yaitu sebesar 67,2% ibu.

PEMBAHASAN

COVID-19 (Coronavirus) merupakan sebuah virus baru yang muncul dan dikenal pertama tersebut ditemukan pada akhir tahun 2019 lalu yang dapat menginfeksi sebagian besar orang dan berpotensi menular. Manifestasi klinis yang muncul pada orang yang terinfeksi corona virus tersebut diantaranya adalah terdapat masalah di pernafasan, demam, dan masalah di tenggorokan. Virus corona dapat menular tidak hanya pada orang dewasa, namun dapat menular pada anak pada semua usia. Orang tua sangat berperan dalam pencegahan penyakit covid-19 pada anak, salah satunya adalah dengan menjaga anak dirumah, mengurangi inensitas anak dikeramaian terutama di Rumah Sakit. Jika anak sakit, orang tua bisa terlebih dahulu merawat anak sakit secara mandiri dirumah. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting untuk dapat merawat anak sakit dirumah, orang tua harus mengetahui cara perawatan anak sakit dirumah dengan benar, sehingga tidak terjadinya komplikasi pada penyakit anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati (2020) tentang Sosiodemografi dan pengetahuan ibu tentang merawat anak ISPA dirumah yaitu sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang perawatan anak ISPA di rumah, yaitu sebesar 17 orang (44.7%). Selanjutnya penelitian dari Waruwu (2019) dengan judul Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Dalam Pemberian Kompres Hangat

Pada Anak Usia Balita dengan hasil Pengetahuan Ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 32 orang (41,5%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 15 orang (19.5%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 30 orang (39%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciangi (2021) yang berjudul Tingkat pengetahuan, perilaku, dan sikap orang tua terhadap infeksi saluran pernafasan akut pada anak dengan hasil yaitu Sikap responden terhadap ISPA sebagian besar memiliki sikap baik mencapai 70.5%, responden dengan sikap cukup mencapai 28.6%, dan responden dengan sikap buruk hanya 1%. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surudin (2016) yang berjudul Gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan ispa pada balita di puskesmas Poasia Kota Kendari. Hasil penelitiannya menunjukkan 60% responden ibu memiliki sikap yang kurang.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu masih belum tau cara perawatan anak sakit dirumah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi kalsum (2014), hasil penelitiannya menyampaikan bahwa perilaku ibu dalam melakukan pencegahan penyebaran infeksi pada anak diare melalui hasil kuisisioner tergolong baik, tetapi melalui hasil observasi beberapa ibu belum melakukan pencegahan penyebaran infeksi dengan baik. Disimpulkan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang baik dalam perawatan anak diare, namun tidak baik dalam tindakannya.

Selanjutnya, penelitian ini juga sejalan dengan Hasil penelitian oleh Sunarta (2018) diperoleh hasil perilaku ibu terhadap penanganan batuk pada anak usia balita di wilayah kerja Puskesmas Karangmalang Sragen sebagian besar melakukan penanganan nonfarmakologi

dalam penanganan batuk pada balita dengan ISPA (58%) dan penanganan farmakologi (60%). Hal tersebut membuktikan bahwa masih banyak ibu yang langsung memberikan obat kepada anak jika batuk, padahal masih banyak hal yang bisa dilakukan untuk meredakan batuk anak, ini menunjukkan bahwa tindakan ibu masih tidak baik dalam perawatan anak batuk dirumah.

Asumsi peneliti, sebagian besar ibu tidak baik dalam merawat anak sakit dirumah, hal ini bisa di sebabkan oleh pengetahuan ibu yang kurang tentang cara perawatan anak sakit dirumah, ataupun karena ibu terbiasa membawa anak yang sakit langsung berobar ke Rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Para ibu menjadi terbiasa langsung memberikan anak obat jika sakit, sehingga lupa bagaimana cara merawatnya. Di masa pandemi covi-19 ini, kita diharapkan untuk menjauh dari kerumunan, terutama Rumah Sakit, jika tidak dalam kondisi gawat. Oleh karena itu, para ibu jadi terpaksa merawat anaknya sakit dirumah, namun dengan cara perawatan yang salah, akan ditakutkan terjadinya beberapa komplikasi pada anak. Oleh karena itu, sebaiknya para ibu harus banyak belajar tentang cara merawat anak sakit dengan benar di rumah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan memberikan kuesioner dalam bentuk online melalui aplikasi google form kepada 175 orang ibu di wilayah Provinsi Riau didapatkan hasil mayoritas ibu memiliki pengetahuan cukup baik tentang perawatan anak sakit dirumah dengan benar, Kemudian untuk sikap ibu didapatkan hasil yaitu sebagian besar ibu memiliki sikap positif tentang perawatan anak sakit dirumah dengan benar. Selanjutnya untuk tindakan ibu didapatkan hasil yaitu sebagian besar ibu memiliki

tindakan tidak baik dalam perawatan anak sakit di rumah dan tidak paham apa yang harus dilakukan.

[020/05/05/133000723/pandemi-covid-19--ahli-ingatkan-tunda-bawa-anak-ke-rumah-sakit-kecuali.](https://doi.org/10.24060/jka.v5i2.133000723)

DAFTAR PUSTAKA

Aini, dkk (2021). *Perilaku orangtua dalam upaya pencegahan covid 19 pada anak*. Jurnal Insan Cendekia Volume 8 No. 1

Detik health (2011). *Cara Tenang Merawat Anak yang Sedang Sakit*. Diperoleh dari: <https://health.detik.com/ibu-dan-anak/d-1712451/cara-tenang-merawat-anak-yang-sedang-sakit>

Fadilah, (2015). *Panduan merawat anak sakit di rumah*. Diperoleh dari: <https://www.change.org/p/kemensos-komnas-pa-kpai-dan-masyarakat-saveanakindonesia-sebagai-generasi-penerus-bangsa>

IDAI (2014). *Penanganan Demam pada Anak*. di peroleh dari: <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/keluhan-anak/penanganan-demam-pada-anak>

Kusmaningtyas (2020). *Merawat Anak Sakit di Tengah Pandemi Covid-19, Kapan ke RS?*. Diperoleh dari: <https://www.suara.com/health/2020/10/22/163046/merawat-anak-sakit-di-tengah-pandemi-covid-19-kapan-ke-rs>

Marusinec, L (2014), *Cara Merawat Anak yang Sakit*. Diperoleh dari: <https://id.wikihow.com/Merawat-Anak-yang-Sakit#Referensi>

Pranita (2020). *Pandemi Covid-19: Ahli Ingatkan Tunda Bawa Anak ke Rumah Sakit, Kecuali Gejala Darurat*. Diperoleh dari: <https://www.kompas.com/sains/read/2>

Rachim (2016). *Gambaran Perilaku Masyarakat dalam Pencarian Pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut di Wilayah Kejadian Luar Biasa Avian Influenza Pada Unggas di Jawa Barat Tahun 2014*. JSK, Volume 2 Nomor 1 .

Rasinta (2017). *Laporan Penelitian : Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan cara penanganan demam pada balita di desa bedoro kecamatan sambungmacan Sragen*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Suciangi (2021). *Laporan penelitian: Tingkat pengetahuan, Perilaku, dan Sikap orang tua terhadap infeksi saluran pernafasan akut pada anak*. diperoleh dari : <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/30901/170100129.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

Sulistiyawati (2020). *Sosiodemogrfi dan pengetahuan ibu tentang merawat anak ISPA di rumah*. JURNAL KESEHATAN – VOLUME 11 SPECIAL ISSUE HKN (2020) 268 – 272.

Sunarta (2018). *Laporan Penelitian :Gambaran perilaku ibu terhadap penanganan batuk pada balita dengan ispa*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Surudin (2016). *Laporan Penelitian: Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pencegahan Ispa Pada Balita Di Puskesmas Poasia Kota Kendari*. Diperoleh dari:

<http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/403/1/Karya%20Tulis%20Iimiah.pdf>

Waruwu (2019). Laporan KTI: *Gambaran pengetahuan ibu tentang penanganan demam dalam pemberian kompres hangat pada anak usia balita di desa soledua kecamatan hilimegai kabupaten nias selatan*. Diperoleh dari: <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/3230/1/KTI%20Libertini%20Waruwu.pdf>